

**HUBUNGAN PARITAS DAN USIA IBU DENGAN KEJADIAN PARTUS LAMA
DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH TAPAN
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Iin Prima Fitriah¹⁾, Lita Angelina Saputri²⁾, Hella Anaketi Marlin³⁾

^{1), 2), 3)} Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Padang

Email: ie2n_85@yahoo.com

litaangelinasaputri@gmail.com

hellaanaketi95@gmail.com

ABSTRACT

Prolonged labor placed the third place of maternal complication in Indonesia (4,3%). The incidence of prolonged labor at Tapan Hospital increased every year (30% in 2019 and 31% in 2020). Factors cause prolonged labor included parity and maternal age. This study aimed to determine the relationship between parity and maternal age with the incidence of prolonged labor in Tapan Hospital Pesisir Selatan. This study was an analytical survey with case control design, conducted on January 2021 until July 2021, 118 population, 72 samples. Data was collected from medical records and was analyzed using chi-square test (CI 95%). The results showed 44% respondents with high risk parity and 41.7% with high risk age. There was a relationship between parity ($p=0.033$ OR=3.182) and maternal age ($p=0.002$ OR=5,500) with the incidence of prolonged labor. It is recommended to health workers, especially midwives to be aware of the possibility of prolonged labor.

Keywords : *Prolonged Labor, Parity, Maternal Age*

PENDAHULUAN

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 menunjukkan, sebanyak 295.000 wanita di seluruh dunia meninggal karena komplikasi kehamilan dan persalinan. Secara global angka kematian ibu yaitu 211 per 100.000 kelahiran hidup. Adapun kematian maternal 99% terjadi di negara berkembang Berdasarkan data SDKI tahun 2019 angka kematian ibu masih diangka 305 per 100.000. Adapun penyebab langsung yaitu perdarahan (25%), sepsis (15%), hipertensi dalam kehamilan (12%), partus lama (8%), komplikasi aborsi tidak aman (13%), dan sebab-sebab lain (8%).

Walaupun secara global partus lama persentasenya sedikit hanya 8% yang menyebabkan kematian ibu, namun partus lama merupakan salah satu faktor yang sering menyebabkan morbiditas maupun mortalitas pada ibu bersalin (Prawirohardjo, 2016). Sedangkan menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan tentang persentase kejadian partus lama juga meningkat dari tahun 2016 yaitu 1% dan tahun 2017 yaitu 1,14%.⁷ Persentase kejadian partus lama tahun 2018 di Kabupaten Pesisir Selatan yang tertinggi berada di Rumah Sakit Daerah Tapan dengan persentase 26,4% (Dinkes, 2017).

Partus lama masih banyak terjadi sehingga keadaan ini menimbulkan angka kesakitan dan angka kematian ibu dan bayi meningkat. Partus lama pada ibu, dapat menyebabkan infeksi, rupture uteri, pembentukan fistula, dan cedera otot-otot dasar panggul hingga mengakibatkan kematian. Sedangkan pada janin akan terjadi infeksi, trauma serebri, cedera dan asfiksia yang dapat

meningkatkan kematian bayi. Oleh karena itu, harus diupayakan untuk mencegah kejadian partus lama tersebut.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya partus lama yaitu *power* (kekuatan his), *passage* (jalan lahir), *passanger* (janin), paritas, KPD, usia ibu, jarak kehamilan, sosial ekonomi, respons stress dan pembatasan mobilitas/postur semi rekumben (Oxorn,2010; Nasrudin, 2020). Durasi persalinan dan insiden komplikasi partus lama dipengaruhi oleh paritas. Partus lama sering ditemukan pada ibu bersalin primigravida. Karena pengalaman melahirkan belum pernah, maka kemungkinan terjadinya kecemasan dan komplikasi cukup besar pada his, jalan lahir, dan kondisi janin, Namun pada grandemultipara, semakin banyak jumlah janin, persalinan secara progresif lebih lama. Hal ini diduga akibat kelelahan pada otot-otot uterus, struktur anatomi otot dan serat uterus yang kurang elastis. Wanita dengan paritas tinggi yaitu lebih dari 4 berisiko mengalami partus lama karena disebabkan uterus mengalami kekendoran pada dinding Rahim (Prawirohardjo, 2016). Penelitian Rositawati tahun 2017 menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian partus lama, dimana ibu bersalin dengan paritas berisiko (paritas 1 atau >4) memiliki peluang 1,661 kali mengalami partus lama dibandingkan dengan ibu yang paritas tidak berisiko.

Umur juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian partus lama, karena umur yang terlalu muda atau terlalu tua akan mengakibatkan terganggunya alat reproduksi. Pada umur kurang dari 20 tahun, organ-organ reproduksi belum berfungsi dengan

sempurna. Selain itu, kekuatan otot-otot perineum dan otot-otot perut belum bekerja secara optimal. sehingga sering terjadi partus lama atau macet yang memerlukan tindakan. Pada ibu berusia diatas 35 tahun juga berisiko untuk terjadinya partus lama. Umur lebih 35 tahun berhubungan dengan mulai terjadinya regenerasi sel-sel tubuh terutama dalam hal ini adalah endometrium akibat usia biologis jaringan dan adanya penyakit (Cunningham, 2012). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dunggio (2017), ada hubungan antara umur dengan kejadian partus lama, dimana faktor resiko untuk partus lama pada ibu bersalin kelompok umur di bawah 20 tahun dan kelompok umur diatas 35 tahun adalah 2,43 kali lebih tinggi dari kelompok umur reproduksi sehat (20-35 tahun).

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Paritas dan Usia Ibu dengan Kejadian Partus Lama di RSUD Tapan Kabupaten Pesisir Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan disain *case control*. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Juli 2021 dan pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada 5 Juni sampai 13 Juni 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di RSUD Tapan Kabupaten Pesisir Selatan dari bulan Januari sampai Desember 2020, yaitu sebanyak 118 orang.

Sampel penelitian ini adalah

ibu bersalin dengan partus lama dan ibu bersalin yang bukan partus lama yaitu berjumlah 72 orang. Perbandingan sampel kasus dan kontrol adalah 1:1 (36:36). Yang menjadi kelompok kasus adalah ibu yang melahirkan dengan partus lama yang tercatat dalam rekam medis Rumah Sakit Daerah Tapan Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2020 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan cara *purposive sampling*. Sedangkan kelompok kontrol adalah Ibu yang melahirkan bukan partus lama yang tercatat dalam rekam medis Rumah Sakit Daerah Tapan Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2020 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan cara sistematik *sistematik random sampling*. Data dikumpulkan melalui rekam bivariat menggunakan uji *chi square* (CI 95%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Bersalin

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa kurang dari separoh (44,4%) ibu bersalin dengan paritas yang berisiko.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia Ibu Bersalin

No	Usia Ibu	f	%
1	Berisiko	30	41,7
2	Tidak berisiko	42	58,3
Jumlah		72	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari kurang dari separoh (41,7%) ibu bersalin dengan usia berisiko.

Tabel 3. Hubungan Paritas Dengan Kejadian Partus Lama

Paritas	Partus Lama				Total		P value
	Kasus		Kontrol		n	%	
	n	%	n	%			
Berisiko	21	58,3	11	30,6	32	44,4	0,033
Tidak Berisiko	15	41,7	25	69,4	40	55,6	
Jumlah	36	100	36	100	72	100	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 36 responden kelompok kasus, 58,3% diantara memiliki paritas berisiko, sedangkan dari 36 responden pada kelompok kontrol, 30,6% diantara memiliki paritas yang berisiko. Hal ini menunjukkan bahwa ibu dengan paritas berisiko lebih banyak pada kelompok kasus, yang berarti ibu dengan paritas berisiko (1 atau >4) cenderung mengalami partus lama.

Hasil dari uji statistik diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,033 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel paritas dengan kejadian partus lama di RSUD Tapan Kabupaten Pesisir Selatan.

Odd Ratio (OR) yang didapatkan dari uji statistik yaitu 3,182, berarti ibu paritas berisiko (1 atau >4) memiliki peluang 3,182 kali lebih besar mengalami partus lama.

Tabel 4. Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian Partus Lama

Usia	Partus Lama				Total		P value	OR	CI
	Kasus		Kontrol		n	%			
	n	%	N	%					
Beresiko	22	61,1	8	22,2	30	41,7	0,002	5,500	1,95 – 15,47
Tidak Berisiko	14	38,9	28	77,8	42	58,3			
Jumlah	36	100	36	100	72	100			

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 36 responden kelompok kasus, 61,1% diantara memiliki usia berisiko (<20 atau >35 tahun). Sedangkan dari 36 responden pada kelompok kontrol, 22,2% diantara memiliki usia yang berisiko (<20 atau >35 tahun). Hal ini menunjukkan bahwa ibu dengan usia berisiko lebih banyak pada kelompok kasus, yang berarti ibu dengan usia berisiko (<20 atau >35 tahun) cenderung mengalami partus lama.

Hasil dari uji statistik diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel usia ibu dengan kejadian partus lama di RSUD Tapan Kabupaten Pesisir Selatan. *Odd Ratio (s* atau >35 tahun) berpeluang 5,500 kali lebih besar mengalami partus lama.

Paritas yang berisiko yang menyebabkan komplikasi dalam persalinan adalah paritas 1 dan lebih dari 4, karena pada paritas pertama rahim baru pertama kali menerima kehamilan sehingga rahim teregang oleh adanya janin serta respon stress ibu yang tinggi karena pengalaman melahirkan belum pernah. Sedangkan pada paritas lebih dari 4, rahim mengalami penurunan fungsinya sehingga rahim tidak lagi dapat berkontraksi dengan baik akibat regangan uterus yang berulang-ulang karena kehamilan dan longgarnya ligamentum yang memfiksasi uterus (Prawirohardjo, 2016: Oxorn, 2010, Nasrudin; 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Noviawanti (2016) yang menyatakan ada hubungan antara paritas ibu dengan kejadian partus lama. Hasil yang sama juga diperoleh oleh

penelitian Lubis (2021) dengan *odd ratio* sebesar 3,518.

Berdasarkan hal tersebut, maka tenaga kesehatan hendaknya mewaspadai kemungkinan terjadinya partus lama pada ibu dengan paritas berisiko. Selain itu hendaknya tenaga kesehatan dapat memberikan promosi kesehatan tentang pencegahan hamil di paritas yang berisiko, seperti penyuluhan tentang penggunaan kontrasepsi.

Selain paritas, usia ibu juga berhubungan dengan kejadian partus lama. Usia reproduksi sehat atau dikatakan tidak berisiko adalah saat usia 20 tahun sampai 35 tahun, karena pada usia tersebut organ reproduksi ibu sedang berkembang secara sempurna sehingga rahim ibu siap dalam menerima kehamilan. Pada usia yang kurang dari 20 tahun organ-organ reproduksi belum berfungsi dengan sempurna sehingga akan mudah mengalami komplikasi. Selain itu, kekuatan otot-otot perineum dan otot-otot perut belum bekerja secara optimal sehingga sering terjadi komplikasi saat persalinan. Sedangkan usia lebih dari 35 tahun berhubungan dengan mulainya regenerasi sel-sel tubuh terutama dalam hal ini adalah endometrium akibat usia biologis jaringan dan adanya penyakit (Nasrudin, 2020; Manuaba, 2010).

Hasil penelitian Kurniati (2021), menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian partus tak maju dengan OR 2,250. Hasil penelitian yang sama juga didapatkan dari penelitian Riyanto (2014).

Berdasarkan pembahasan di atas, maka jika ada ibu hamil dengan usia berisiko yaitu kurang dari 20 tahun, petugas kesehatan terutama bidan

hendaknya memberikan konseling kepada pasien dan keluarga tentang persiapan menghadapi persalinan dan menjadi orang tua, sedangkan pada ibu hamil usia di atas 35 tahun pentingnya melakukan ANC rutin dalam upaya mencegah lebih awal kemungkinan terjadinya komplikasi saat persalinan terutama partus lama, serta bidan juga memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu agar merencanakan kehamilan di usia yang tidak berisiko atau jika usia ibu sudah berisiko bisa disarankan menggunakan alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara paritas dan usia ibu dengan kejadian partus lama. Disarankan kepada petugas kesehatan terutama bidan yang ada di RSUD Tapan terutama di IGD dan ruang rawatan untuk dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dalam memberikan penanganan yang tepat dan cepat terhadap kejadian partus lama. Selain itu juga perlu dilakukan pemantauan persalinan dengan baik serta deteksi komplikasi pada ibu bersalin dengan partus lama. Kemudian untuk bidan yang bertugas di bagian poliklinik kebidanan diharapkan dapat memberikan konseling pada ibu hamil supaya setiap ibu hamil melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) yang teratur sehingga berbagai komplikasi saat persalinan dapat terdeteksi sedini mungkin dan persalinan dengan partus lama dapat dihindari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Rumah Sakit Umum Daerah Tapan Kabupaten Pesisir Selatan yang telah memfasilitas penulis dalam memfasilitasi penulis untuk melakukan penelitian ini. Selain itu, terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah ikut memberi bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cunningham FG. (2012). *Obstetri Williams*. 23rd ed. Jakarta. EGC; 2012.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan. (2017). *Laporan Tahunan Dinas Kabupaten Pesisir Selatan*.
- Dunggio, Ismawati. (2017). Hubungan Umur dan Paritas Ibu dengan Kejadian Partus Lama di Ruang Bersalin RS Dewi Sartika di Provinsi Sulawesi Tenggara. <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id>.
- Kurniati, Paskalia Tri. (2021). Hubungan Usia Ibu Bersalin, Paritas dan Berat Bayi Lahir dengan Kejadian Partus Tak Maju. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran dan Ilmu Kesehatan*. 5(1).
- Lubis, Efrilayani. (2019). Hubungan umur dengan paritas dengan kejadian partus lamadi RSB Permata Hati Metri tahun 2019. *Bunda EDU-Midwifery Journal*.
- Manuaba. (2010). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta. EGC.
- Nasrudin Andi Mappaware D. (2020). *Kesehatan Ibu Dan Anak*. Yogyakarta. Deepublish.
- Noviawanti, Rice. (2016). Hubungan Paritas dan Usia Ibu Bersalin dengan Kejadian Partus Lama. *J Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. VII(4).
- Oxorn H. (2010). *Ilmu Kebidanan Patologi Dan Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta. YEM.
- Prawihardjo, Sarwono. (2016). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka.
- Riyanto. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partus Lama di Puskesmas PONEK Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*. VII(2).
- Rositawati. (2017). Hubungan Paritas Ibu Bersalin dengan Kejadian Partus Lama di RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor. 9(1).
- Kementerian Kesehatan Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: Kemenkes RI.
- World Health Organization. (2020). *Sustainable Development Goals (SDG)*